

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMA NEGERI 7 MATARAM**



JURNAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Kimia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram

Oleh:

CININTYA RAMANDA PRATIWI
E1M 014 007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370)623873

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING JURNAL SKRIPSI

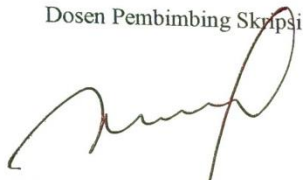
Jurnal Skripsi yang disusun oleh Cinintya Ramanda Pratiwi, Nomor Induk Mahasiswa E1M014007, Program Studi Pendidikan Kimia dengan judul “**Hubungan Kompetensi Profesional Guru Kimia dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Mataram**”

telah diperiksa dan disetujui:


Mataram, September 2018

Menyetujui:

Dosen Pembimbing Skripsi I,


(Prof. Drs. Agus Abhi Purwoko, M.Sc., Ph.D)
NIP. 19590823 198502 1 001

Dosen Pembimbing Skripsi II,


(Dr. Muntari, M.Phil)
NIP. 19651208 199103 1 003

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 7 MATARAM

Cinintya Ramanda Pratiwi¹, Agus Abhi Purwoko², Muntari^{2*}

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, Indonesia

²Dosen Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, Indonesia

E-mail : cinintyarp@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMAN 7 Mataram (2) hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMAN 7 Mataram; (3) hubungan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMAN 7 Mataram. Penelitian kuantitatif *ex-post facto* ini menggunakan subjek penelitian seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 7 Mataram yang terbagi dalam 6 kelas. Pengumpulan data kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dengan angket, sedangkan data hasil belajar kimia diperoleh dari hasil ujian akhir semester genap tahun ajaran 2017/2018. Uji coba instrumen dilaksanakan kepada 30 responden. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kimia. Hal ini terbukti dari nilai $r_{hitung}=0,240$ lebih besar dari $r_{tabel}= 0,159$ dan $F_{hitung}=8,07$ lebih besar dari $F_{tabel}=3,06$ pada taraf kesalahan 5%. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia. Hal ini terbukti dari nilai $r_{hitung}=0,207$ lebih besar dari $r_{tabel}=0,159$ dan $F_{hitung}=5,91$ lebih besar dari $F_{tabel}=3,06$ pada taraf kesalahan 5%. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia. Hal ini terbukti dari nilai $r_{hitung} =0,290$ lebih besar dari $r_{tabel}=0,159$ dan $F_{hitung}=6,06$ lebih besar dari $F_{tabel}=3,06$ pada taraf kesalahan 5%.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract: This research aims to describe: 1) the relation of professional competence of teacher toward chemistry learning outcomes of X IPA Class Students of Senior High School 7 Mataram; 2) the relation of learning motivation toward chemistry learning outcomes of X IPA Class Students of Senior High School 7 Mataram; 3) the relation of both professional competence of teacher and learning motivation toward chemistry learning outcomes of X IPA Class Students of Senior High School 7 Mataram. This ex-post facto quantitative research include 6 different subject studied by X IPA class of Senior High School number 7. Data of the professional competence of teacher and learning motivation was collected through questionnaires, while the Chemistry learning outcomes were obtained from the study of chemistry results of the final exam of old semester of the academic year 2017/2018. An experimental test was conducted on 30 respondents. Test instrument validity used Product Moment correlation, and reliability test used Alpha Cronbach's formula. Data analysis techniques used were simple regression analysis

techniques and multiple regression analysis techniques. The findings showed (1) there was a positive and significant influence of professional competence of teacher on the result of chemistry learning. It showed that $r_{\text{count}}=0,240$ is greater professional competence of teacher than $r_{\text{table}}=0,159$ and $F_{\text{count}}=8,07$ is greater than $F_{\text{table}}=3.06$ at the 5% error level. (2) there was a positive and significant influence of learning motivation on the learning result of chemistry. It showed that $r_{\text{count}}=0,207$ is greater than $r_{\text{table}}=0,159$ and $F_{\text{count}}=5,91$ is greater than $F_{\text{table}}=3.06$ at 5% error level. (3) there was a positive and significant influence of both professional competence of teacher and learning motivation of chemistry on the learning result of chemistry. It showed that $r_{\text{count}}=0,290$ is greater than $r_{\text{table}}=0,159$ and $F_{\text{count}}=6,06$ is greater than $F_{\text{tabl}}=3.06$ at the 5% error level.

Keywords : Professional Competence of Teacher, Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar di sekolah, salah satunya adalah guru. Guru memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan di sekolah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi. Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara layak [1]. Guru memiliki 4 kompetensi utama yaitu, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjabarkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Untuk itu, kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya berupa penguasaan bahan, prosedur pembelajaran, rasa tanggung jawab akan tugas, dan rasa kebersamaan dengan rekan guru lain. Sehingga, kompetensi profesional memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2016), komponen kompetensi profesional meliputi kemampuan mengelola kelas, kemampuan menguasai bahan, kemampuan menggunakan media, kemampuan menguasai landasan kependidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan kemampuan menilai prestasi siswa [2]. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru kimia terkait dengan pemahaman terhadap materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan alat-alat praktikum, kreatifitas guru dalam mengajar, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi siswa.

Guru yang memiliki kompetensi profesional, menurut Peraturan Pemerintah RI No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, baik penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Namun yang terjadi saat ini guru hanya akan mengajarkan apa yang dia tahu, apa yang dia bisa, dan mentransfer nilai-nilai melalui perilaku kerjanya.

Guru adalah salah satu unsur dalam proses pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru selalu memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Uzer (2002) berpendapat bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga

ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal [3]. Tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Faktor lain yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar dari siswa. Dalam pembelajaran di kelas, adanya motivasi belajar dari siswa sangatlah diperlukan. Hasil belajar akan lebih optimal jika motivasi belajar dari siswa juga kuat. Motivasi belajar ini dapat dikatakan sebagai dorongan di dalam diri atau luar diri siswa yang membangkitkan kemauan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Jika siswa memiliki motivasi yang kuat maka siswa akan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dari siswanya.

Permasalahan kompetensi guru ini tentunya sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Para ahli pada umumnya sependapat bahwa yang disebut proses belajar mengajar (PBM) ialah sebuah kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar [4]. Oleh karena itu, dengan meningkatkan kompetensi profesional ini dengan baik, guru dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dengan dibantu oleh media ataupun alat belajar lainnya. Jika guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya maka diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia dapat meningkat dan hasil belajar siswa juga ikut meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rangkuti (2005) tentang hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru matematika dan motivasi belajar matematika pada siswa SMA menunjukkan bahwa, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa [5]. Motivasi belajar siswa akan semakin meningkat jika didukung oleh kompetensi profesional guru yang baik. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik maka akan memberikan semangat bagi siswa dalam pembelajaran. Dengan semangat belajar yang tinggi maka siswa akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Werdayanti (2008) tentang pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa [6].

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru kimia di SMAN 7 Mataram pada tanggal 22 Oktober 2017, siswa memiliki motivasi belajar yang bervariasi ada yang tinggi, sedang dan juga rendah. Secara umum dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena kurang antusias dalam mengikuti pelajaran kimia, ada yang tidur dan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, ketika dilakukan wawancara dengan beberapa murid di SMAN 7 Mataram, siswa memiliki berbagai macam opini mengenai pembelajaran kimia. Siswa mengatakan bahwa pembelajaran kimia yang diajarkan masih terkesan membosankan dan kurang tertarik dengan pembelajaran kimia. Oleh karena itu, rata-rata siswa pada mata pelajaran kimia di SMAN 7 Mataram memperoleh nilai di bawah kkm.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 7 Mataram (2) hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 7 Mataram; (3) hubungan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 7 Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Mataram pada siswa kelas X IPA yang berjumlah 208 siswa dari kelas X IPA 1 sampai kelas X IPA 6 yang dijadikan sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Setiap kelas diambil secara acak dengan menggunakan lot yang dijadikan sebagai sampel, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 135 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengambil data kompetensi profesional guru dan motivasi belajar, sedangkan teknik dokumentasi untuk mengambil data hasil belajar siswa yakni nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis validitas dan reabilitas instrumen. Analisis ini dilakukan melalui uji coba instrumen. Pelaksanaan uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan kepada 30 responden dari seluruh kelas X, sehingga untuk tiap kelasnya diambil 5 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*.

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif *expost-facto* adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu data diubah dari data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan Metode Suksessiv Interval yang berbantuan Microsoft excel. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kimia. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari 135 siswa kelas X IPA SMAN 7 Mataram sebagai sampel penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil angket kompetensi profesional guru, data hasil angket motivasi belajar, dan data hasil belajar kimia siswa. Dimana rincian datanya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Deskriptif tiap-tiap Variabel

No	Variabel	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Total Skor	Rata-Rata	Standar Deviasi
1	Kompetensi Profesional Guru	67,76	32,42	6895,84	51	7,43
2	Motivasi Belajar	92,70	34,37	9431,08	70	9,79
3	Hasil Belajar	82	46	8748	64,8	7,94

Hubungan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa

Hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar digunakan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₁-Y)

Variabel	Nilai r		Nilai F		Koef.	Konstanta	Keterangan	
	r _{hitung}	r _{tabel}	F _{hitung}	F _{tabel}				
X ₁	Y	0,240	0,159	8,07	3,06	0,256	51,7	Positif dan Signifikan

Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,256 dengan r_{tabel} sebesar 0,159 yang artinya menunjukkan hubungan yang positif antar tiap variabel. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dan diperoleh nilai sebesar 5,76%. Hal ini berarti variabel kompetensi profesional guru memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 5,76% dan sisanya 94,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut diperoleh persamaan regresi sederhana kompetensi profesional dengan hasil belajar kimia yaitu:

$$Y = 51,7 + 0,256 X$$

Selanjutnya persamaan garis regresi diuji signifikansinya menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,07 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,06 karena F_{hitung} > F_{tabel} maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar kimia.

Dari hasil tersebut dapat diketahui kompetensi profesional memiliki korelasi dengan hasil belajar siswa. Kompetensi profesional akan membentuk guru menjadi seorang pendidik dengan penguasaan baik konsep pembelajaran, materi, serta teknologi yang dikembangkan untuk mengoptimalkan pembelajaran [7]. Menurut Yusuf (2014), guru yang menguasai konsep materi dan memiliki kemampuan dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang variatif dan inovatif akan memudahkan siswa dalam menyerap, memahami dan menerima materi pelajaran, sehingga siswa lebih siap saat diberi tugas maupun ujian [8]. Oleh karena itu, guru yang mempunyai kompetensi profesional yang tinggi, akan menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang baik pula, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, bahwa kompetensi profesional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Widiarsa (2013), mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan [9]. Menurut Renol (2015), mengatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28,40% [10]. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sirojuddin (2013) yang berjudul "Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 2 Pabedilan Kabupaten Cirebon". Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hasil yang positif dan signifikan motivasi kompetensi profesional terhadap minat belajar kimia [11]. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2017) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang". Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran [12].

Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa

Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia siswa digunakan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₂-Y)

Variabel	Nilai r		Nilai F		Koef.	Konstanta	Keterangan	
	r _{hitung}	r _{tabel}	F _{hitung}	F _{tabel}				
X ₂	Y	0,207	0,159	5,91	3,06	0,167	53,1	Positif dan Signifikan

Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,167 dengan r_{tabel} sebesar 0,159 yang artinya menunjukkan pengaruh yang positif. Selanjutnya dilakukan uji Koefisien Determinasi dan diperoleh nilai sebesar 4,28%. Hal ini berarti variabel motivasi belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 4,28% dan sisanya 95,72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = 53,1 + 0,167 X$$

Selanjutnya persamaan garis regresi tersebut diuji signifikansi menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,91 dan dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,06 karena F_{hitung} > F_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki korelasi dengan hasil belajar. Motivasi belajar adalah dorongan di dalam diri atau luar diri siswa yang membangkitkan kemauan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Motivasi dapat membuat siswa lebih bergairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Demikian pula dalam proses pembelajaran di kelas, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mengikuti proses pembelajaran dengan hati yang senang, bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran, dan dengan sukarela mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Dengan berbekal semangat dan kesenangan hati tersebut, maka akan berdampak pada pemahaman di kelas [13]. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi, motivasi dapat menentukan intensitas usaha belajar siswa. Usaha belajar yang didasari dengan motivasi yang kuat, dapat menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, motivasi belajar dapat juga dijadikan sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan rangsangan belajar, serta menentukan ketekunan belajar. Dengan demikian motivasi sangat berperan terhadap keberhasilan belajar siswa [14]. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa juga akan maksimal, begitu pula sebaliknya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ghamari, (2010) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi internal pada siswa dengan prestasi belajar siswa [15]. Hubungan antara motivasi internal dan prestasi belajar ini berpengaruh sama baik pada siswa perempuan dan siswa laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2016) yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS". Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar [16]. Selain itu, penelitian

tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Budiono (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Sistem Kopling Siswa Kelas XI SMK Cipta Karya Prembun Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa [17]. Jadi, motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengoptimalkan hasil belajar kimia siswa. Motivasi belajar yang baik dan tepat akan menjadikan siswa merasa tertarik, senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran kimia di dalam kelas.

Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hubungan kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama maka digunakan analisis regresi ganda. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Ganda (X₁X₂-Y)

Variabel	Koefisien
X ₁	6,66
X ₂	4,87
Konstanta	4,34
R _{x₁x₂,y} hitung	0,290
R _{x₁x₂,y} table	0,159
F _{hitung}	6,06
F _{tabel}	3,06
Keterangan	Positif dan Signifikan

Koefisien korelasi antara kompetensi profesional dan motivasi belajar dengan hasil belajar kimia sebesar 4,34. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 8,41%. Hal ini berarti variabel kompetensi profesional dan motivasi belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 8,41% dan sisanya 91,59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji signifikansi regresi ganda menggunakan uji F, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 6,06 dan F_{tabel} sebesar 3,06, karena F_{hitung}>F_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X IPA SMAN 7 Mataram. Berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan regresi ganda yaitu:

$$Y = 4,34 + 6,66X_1 - 4,87X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X₁ sebesar 4,34 artinya apabila kompetensi profesional guru (X₁) meningkat 1 poin maka akan terjadi penambahan nilai pada hasil belajar kimia (Y) sebesar 6,66 dengan asumsi X₂ tetap. Begitu pula dengan motivasi belajar, tetapi sedikit berbeda karena motivasi belajar (X₂) pada persamaan bertanda negatif (-) yakni sebesar 4,87 artinya apabila motivasi belajar (X₂) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar kimia (Y) akan berkurang sebesar 4,87 poin, dengan asumsi X₁ tetap. Sebaliknya apabila motivasi belajar berkurang 1 poin, maka nilai hasil belajar kimia akan bertambah sebesar 4,87 poin. Harga konstan pada persamaan tersebut sebesar 4,34 artinya besarnya hasil belajar kimia siswa akan sebesar 4,34 apabila nilai X₁ dan X₂ adalah nol.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Guru yang memiliki kompetensi profesional berarti “Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar” [18]. Guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan

dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan tepat sasaran. Sehingga, dengan pembelajaran yang menarik dan didukung dengan penguasaan materi secara meluas akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi dapat mendorong dan mengarahkan minat belajar dari siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa akan bersungguh-sungguh dan tekun dalam melakukan pembelajaran karena termotivasi untuk mencari prestasi atau hasil belajar yang baik [19]. Oleh karena itu, jika guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia dapat meningkat dan hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa kompetensi profesional dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mas (2012) yang berjudul “Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo” yang mengatakan bahwa kompetensi profesional guru kimia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa [20]. Herlianto (2018) juga mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa [21]. Selain itu, Sutardi (2016) mendapatkan hasil bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R²) sebesar 43,1% [22]. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang sama bahwa, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan semakin meningkat jika didukung oleh kompetensi profesional guru yang baik. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik maka akan memberikan semangat bagi siswa dalam pembelajaran. Dengan semangat belajar yang tinggi maka siswa akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, persentase sumbangan efektif yang didapatkan relatif kecil dari kedua faktor tersebut (kompetensi profesional dan motivasi belajar). Sehingga kedua faktor tersebut bukanlah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor internal, meliputi faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor kelelahan (mengantuk, tidak tenang, susah memfokuskan perhatian dan pembelajaran), dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal, meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat [23]. Semua faktor-faktor tersebut memiliki peranan tersendiri dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor itulah yang akan menimbulkan dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMAN 7 Mataram. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap

hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMAN 7 Mataram. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMAN 7 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Usman H dan Setiawan, A.P. 1995. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [2] Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- [3] Uzer, U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [4] Syah, M. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Rangkuti, F.A. dan Anggaraeni F.D. (2005). Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologia*, 1(2). 115-119.
- [6] Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). 79-92.
- [7] Angela, R. (2015). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Guru Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA di Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi*, 13(1). 63-72.
- [8] Yusuf, M. & Ruslan. (2014). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Biologi yang Telah Tersertifikasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN se-Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 3(1). 306-312.
- [9] Widiarsa, I G. P., Marhaeni, A. A. I. N., dan Utama, I M. (2013). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Persepsi pada Guru SD Kecamatan Kerambitan). *Jurnal Program Studi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). 1 – 11.
- [10] Renol, HS.S. 2015. Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (1 – 9)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [11] Sirojuddin, A. 2013. *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 2 Pabedilan Kabupaten Cirebon*. (Skripsi). Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [12] Ekawati, T. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang*. (Skripsi). Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

- [13] Andriani, D. N. (2014). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang, Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1). 42-56.
- [14] Handika, J. (2012). Efektivitas media pembelajaran IM3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal pendidikan IPA Indonesia JPII*, 1(2). 109-114.
- [15] Ghamari, M. (2011). The Relationship of Internal Motivation Components and Academic Achievement among High School Student. *International Journal of Human Resource Studies*, 1(2). 2-11.
- [16] Ulfah, K. R. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8). 1607-1611.
- [17] Budiono, B. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Sistem Kopling Siswa Kelas XI SMK Cipta Karya Prembun Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Otomotif*, 7(01). 52-56.
- [18] Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Yamin, M. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- [20] Mas, S.R. (2012). Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2). 212-219.
- [21] Herlianto, J.I, Suwatno dan Herlina. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Manajerial*, 3(4). 70-82.
- [22] Sutardi dan Sugiharsono. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2). 188-198.
- [23] Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.